

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu masalah kesehatan global yang prevalensinya terus meningkat setiap tahunnya. Menurut *World Health Organization* (WHO) 2023, sekitar 1,28 miliar orang dewasa di dunia menderita hipertensi, dan hampir dua pertiganya tinggal di negara berkembang, termasuk Indonesia. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa 30,8% orang dewasa di Indonesia mengalami hipertensi berdasarkan pengukuran tekanan darah, namun hanya 8,6% yang terdiagnosis oleh dokter. Angka ini menunjukkan rendahnya kesadaran masyarakat. Prevalensi juga tinggi pada usia muda, misalnya 10,7% pada usia 18–24 tahun. Provinsi dengan angka tertinggi adalah Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan. Meski ada penurunan dibanding tahun 2018, hipertensi tetap menjadi masalah kesehatan serius yang sering tidak disadari.

Menurut Kemenkes RI (2019), Hipertensi sering disebut sebagai “*silent killer*” karena pada tahap awal tidak menunjukkan gejala yang signifikan, namun dapat menimbulkan komplikasi serius seperti stroke, gagal jantung, gagal ginjal, hingga kematian jika tidak ditangani dengan baik. Faktor risiko hipertensi antara lain usia, genetika, obesitas, konsumsi garam yang tinggi, kurang aktivitas fisik, stres, dan kebiasaan merokok. Oleh karena itu, pencegahan dan pengendalian

hipertensi sangat bergantung pada gaya hidup sehat dan kesadaran individu terhadap faktor risikonya.

Menurut WHO (2021), penyebab hipertensi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu hipertensi primer dan sekunder. Hipertensi primer tidak memiliki penyebab spesifik, tetapi berkaitan dengan berbagai faktor risiko seperti pola makan tinggi garam, stres, kurang aktivitas fisik, obesitas, dan faktor genetik. Sementara itu, hipertensi sekunder disebabkan oleh kondisi medis yang mendasari, seperti penyakit ginjal kronis, gangguan hormon, atau efek samping penggunaan obat tertentu.

Dampak dari penyakit hipertensi antara lain stroke, gagal ginjal, penyakit jantung koroner, dan dapat menyebabkan kematian. Pada dasarnya pasien membutuhkan peran keluarga dalam menghadapi penyakit yang dideritanya, seperti dalam mengontrol pasien mengonsumsi obat-obatan secara rutin dan teratur serta diet makanan yang baik untuk penderita hipertensi (Ariyani, 2020).

Purnamasari dan Nursalam (2022), menyatakan bahwa manajemen kesehatan keluarga adalah pendekatan yang sangat penting untuk mendukung kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Mereka menekankan bahwa dalam konteks penyakit kronis, seperti hipertensi, keluarga memainkan peran yang sangat besar dalam memotivasi pasien untuk menjalani pengobatan yang sesuai, melakukan pemantauan kesehatan secara teratur, dan menciptakan lingkungan yang mendukung gaya hidup sehat. Proses ini mencakup pengkajian kebutuhan kesehatan keluarga, identifikasi masalah, serta penentuan tujuan bersama keluarga dan perawat untuk pengelolaan penyakit yang lebih efektif.

Menurut Friedman (2020), penatalaksanaan pasien dengan hipertensi harus melibatkan keluarga sebagai bagian penting dalam proses perawatan. Keluarga berperan sebagai sistem pendukung utama yang dapat membantu pasien dalam mengelola tekanan darah melalui pengawasan minum obat, pengaturan pola makan rendah garam, pengendalian stres, serta pembiasaan aktivitas fisik. Perawat memiliki peran strategis dalam membantu keluarga yang memiliki anggota dengan hipertensi, tidak hanya fokus pada individu yang sakit, tetapi juga pada lingkungan keluarga sebagai satu kesatuan sistem. Perawat bertugas memberikan pendidikan kesehatan terkait pengelolaan hipertensi, seperti pentingnya minum obat secara teratur, pola makan sehat rendah garam, dan modifikasi gaya hidup.

Menurut Kemenkes RI (2019), upaya pencegahan dan penatalaksanaan hipertensi menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencakup beberapa pendekatan penting. Pertama, pendekatan promotif yang melibatkan edukasi masyarakat tentang bahaya hipertensi, faktor risikonya, dan pentingnya pola hidup sehat, seperti diet rendah garam, peningkatan aktivitas fisik, dan pengelolaan stres. Kedua, pendekatan preventif melalui deteksi dini dengan pemeriksaan tekanan darah secara rutin, khususnya pada individu berisiko. Untuk individu yang sudah terdiagnosis, pendekatan kuratif melibatkan pengobatan antihipertensi dan pengelolaan komorbiditas. Terakhir, pendekatan rehabilitatif fokus pada pemantauan dan tindak lanjut pengobatan, serta dukungan keluarga untuk memastikan pasien mematuhi pengobatan dan gaya hidup sehat. Semua langkah ini bertujuan untuk mengendalikan hipertensi dan mencegah komplikasi lebih lanjut.

Berdasarkan hal tersebut, penting untuk melakukan penelitian yang dapat menggambarkan pemahaman, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap hipertensi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perencanaan intervensi yang lebih efektif guna menurunkan angka kejadian hipertensi serta meningkatkan kualitas hidup penderita.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian studi kasus Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Anggota Mengalami Hipertensi Dengan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Di Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

1.2. Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Anggota Mengalami Hipertensi Dengan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Di Kecamatan Cipayung Jakarta Timur dengan membandingkan dua keluarga yang dilaksanakan asuhan keperawatan selama 5 hari dari tanggal 10-14 Februari 2025.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, DKI Jakarta memiliki prevalensi hipertensi tertinggi secara nasional, yaitu sebesar 12,6% pada tahun 2023.

Selain itu, hasil rekam medis pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas kecamatan cipayung dari desember 2021 sampai dengan mei 2022 didapat 321 kasus hipertensi yang berada diwilayah Kelurahan Cipayung DKI Jakarta. Oleh

karena itu penulis tertarik untuk meneliti studi kasus Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Anggota Mengalami Hipertensi Dengan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Di Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

1.4. Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Anggota Mengalami Hipertensi Dengan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Di Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian keperawatan pada keluarga dengan Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Anggota Mengalami Hipertensi Dengan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Di Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.
- b. Mahasiswa mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada keluarga dengan Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Anggota Mengalami Hipertensi Dengan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Di Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.
- c. Mahasiswa mampu menyusun rencana keperawatan pada keluarga dengan Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Anggota Mengalami Hipertensi Dengan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Di Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.
- d. Mahasiswa mampu melakukan implementasi atau tindakan keperawatan pada keluarga dengan Asuhan Keperawatan Keluarga

Dengan Anggota Mengalami Hipertensi Dengan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Di Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

- e. Mahasiswa mampu melakukan evaluasi keperawatan pada keluarga dengan Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Anggota Mengalami Hipertensi Dengan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Di Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

1.5. Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan ilmu keperawatan dan sumber acuan atau referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya mengenai asuhan keperawatan keluarga dengan hipertensi.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya.

- b. Bagi institusi pelayanan (puskesmas)

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam rangka mencegah dan mengurangi angka kejadian hipertensi.

- c. Bagi masyarakat

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun masyarakat yang ingin mengetahui studi kasus Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Anggota Mengalami Hipertensi

Dengan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Di Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

d. Bagi penulis selanjutnya

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Anggota Mengalami Hipertensi Dengan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Di Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

e. Bagi klien dan keluarga

Penelitian ini untuk memberikan pengenalan umum dan dapat dijadikan pedoman untuk lebih mengenal apa yang dialami dan dapat menjaga pola hidup sehat serta pola makan yang baik.

